

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN DARING

Nadia Isnainita¹⁾, Ika Septiana²⁾, Elis Dwi Purbiyanti³⁾

PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

¹nadiaisnainita@gmail.com; ²ikaseptiana@upgris.ac.id;

³elisdwipurbiyanti@yahoo.com

Abstract : The purpose of this study is to describe the increase in cognitive learning outcomes of third grade students of SDN 4 Telukwetan through the flipped classroom model in online learning of Theme 8 Praja Muda Karana. The subject of this classroom action research is the cognitive learning outcomes of 22 students who are supported by the quality of the learning process. Data collection in this study used an online platform-based test, observation and documentation. The results of the research in the first cycle of cognitive learning outcomes of students from the 1st meeting to the 2nd meeting achieved classical completeness of 54.5% and 68.2% with an average classical value of 72 and 76, and the quality of the learning process was predicated quite well. In cycle II, the cognitive learning outcomes of students from the 1st meeting to the 2nd meeting achieved classical completeness of 72.7% and 81.2% with good quality of the learning process. However, the average value of learning outcomes in the second cycle only reached 82.7 at the 2nd meeting. This research has not been said to be successful because the average has not reached 85 so that it is continued in cycle III. The stabilization of learning using the flipped classroom model in the third cycle obtained satisfactory results, namely the achievement of the average score at the end of the third cycle exceeded the success indicator, which was 89.1 while the percentage of classical completeness of cognitive learning outcomes reached 100% supported by the quality of learning which had a very good predicate. Based on this research, it can be concluded that the application of the flipped classroom model can improve students' cognitive learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, flipped classroom model, online learning

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 4 Telukwetan melalui model *flipped classroom* pada pembelajaran daring Tema 8 Praja Muda Karana. Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu hasil belajar kognitif siswa sebanyak 22 siswa yang didukung dengan kualitas proses pembelajaran. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes berbasis *platform online*, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I hasil belajar kognitif siswa dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 mencapai ketuntasan klasikal 54,5% dan 68,2% dengan rerata nilai klasikal 72 dan 76, dan kualitas proses pembelajaran berpredikat cukup baik. Pada siklus II hasil belajar kognitif siswa dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 mencapai ketuntasan klasikal 72,7% dan 81,2% dengan kualitas proses pembelajaran berpredikat baik. Namun rerata nilai hasil belajar di siklus II hanya mencapai 82,7 pada pertemuan ke-2. Penelitian ini belum dikatakan berhasil karena rerata belum mencapai 85 sehingga dilanjutkan pada siklus III. Pemantapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* pada siklus III memperoleh hasil yang memuaskan yaitu pencapaian rerata nilai pada akhir siklus III melebihi indikator keberhasilan yaitu mencapai 89,1 sementara persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif mencapai 100% didukung dengan kualitas pembelajaran yang berpredikat sangat baik. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan penerapan model *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Kata kunci: hasil belajar, model *flipped classroom*, pembelajaran daring

Diterima pada : 1 Mei 2021; Di-review pada: 3 Mei 2021; Disetujui pada: 4 Juni 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu runtutan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Pelaksanaan pembelajaran harusnya berpusat pada , agar tercipta prakarsa, kreativitas, dan kemandirian. Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar diselenggarakan secara tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaiannya. Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

Namun pada masa pandemi covid-19 yang semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dialihkan mejadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam rangka mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan, Kemendikbud telah mengambil kebijakan untuk mengubah kegiatan belajar mengajar dialihkan melalui penyelenggaraan pembelajaran tematik secara daring. Namun penyelenggaraan pembelajaran daring di sekolah dasar belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Proses pembelajaran daring kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar karena dalam pembelajaran guru kurang maksimal memberikan materi pelajaran sehingga materi tidak tuntas dan pemanfaatan media dalam pembelajaran daring juga tidak maksimal hanya menggunakan *whatsapp* dan *video call* sehingga siswa merasakan bosan dan jenuh dalam pembelajaran daring yang berisi

mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas setiap harinya (Putria, Hilna, 2020:861-876).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan refleksi diri guru kelas III SDN 4 Telukwetan selama pembelajaran daring berlangsung, diperoleh beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : (1) siswa kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran; (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran daring masih kurang; (3) Pembelajaran daring hanya menggunakan *whatsapp grup*; (4) guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai;(5) Persentase ketuntasan nilai ulangan harian kognitif tema 6 sebanyak 41% dapat mencapai KKM dan 59% belum mencapai KKM. Permasalah tersebut tidak sesuai dengan Lampiran Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi yaitu standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Pembelajaran yang optimal pada masa ini juga mengacu pada pembelajaran abad 21 yaitu siswa dituntut untuk memiliki ketrampilan fleksibilitas, adaptif, berinisiatif, mandiri, kreatif, inovasi, berkomunikasi dan berkolaborasi serta memiliki keterampilan dalam informasi, media dan teknolog meliputi melek informasi, media dan TIK (*Partnership for 21st Century Learning*:2015). Keberhasilan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai bergantung pada guru yang menjadi pelaksana kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan dalam pembelajaran daring. Salah satu model pembelajaran pada pandemi COVID-19 yaitu model pembelajaran *flipped classroom*.

Model *flipped classroom* merupakan model pembelajaran bagian dari blended

learning yang berorientasi sebelum pembelajaran berlangsung mendapatkan pengajaran melalui video secara *online* sehingga saat kelas dimulai siswa dapat menyelesaikan dan berdiskusi (Muhtadi, 2019:117). Pembelajaran daring menggunakan model *flipped classroom* sebagai alternatif model pembelajaran yang tepat dan efektif oleh peneliti. Hal tersebut diperkuat oleh Suharno (2020:120) bahwa penerapan model *flipped classroom* sebagai model pembelajaran alternatif pada masa pandemic covid-19 dinilai ideal karena dapat menggabungkan antara pembelajaran internal kelas dengan pembelajaran jarak jauh di rumah dengan tujuan utama adalah memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dikenal dengan *study from home* atau belajar dari rumah. Hal ini didukung oleh Septiani Maolidah, Irna, dkk (2017) mengenai keefektivitas penerapan model *flipped classroom* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan adanya proses interkasi antara siswa dan guru sehingga menciptakan kondisi belajar baik di rumah maupun di kelas agar menghasilkan perubahan yang sesuai baik hasil belajar maupun kemampuan berpikir kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian tersebut solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran daring dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar melalui Model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Daring."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Tekukwetan kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Subjek dari penelitian ini

yaitu hasil belajar kognitif pada pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 22 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar kognitif siswa melalui *platform online*, observasi berupa angket pengamatan kualitas pembelajaran, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Hunaepi, dkk (2016:38) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian tindakan kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suryadi, 2011:50). Pengulangan siklus dilakukan apabila pada siklus tersebut belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Pada tahap perencanaan guru melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan penyusunan lembar pengamatan kualitas proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa sesuai dengan segala sesuatu yang telah direncanakan. Tahap pengamatan dilaksanakan guru bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengumpulkan data sesuai instrument yang telah disusun.

Waktu pelaksanaan pembelajaran selama tiga siklus, tiap siklus terdiri atas dua pertemuan sebagai berikut:

- a. Siklus I : 12 April 2021 dan 15 April 2021
- b. Siklus II : 16 April 2021 dan 20 April 2021
- c. Siklus III : 22 April 2021 dan 24 April 2021

Adapun pihak yang terlibat yaitu peneliti selaku mahasiswa PPG, dosen pembimbing penelitian tindakan kelas, guru pamong dan kolaborator guru SD Negeri 4 Telukwetan. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif meliputi analisis pada nilai rerata klasikal, persentase ketuntasan belajar siswa, dan kualitas proses pembelajaran. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu : (1) persentase hasil belajar kognitif siswa Tema 8 Paraja Muda Karena dengan kriteria hasil belajar 75% dari jumlah siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 70;(2) rerata nilai klasikal hasil belajar kognitif yaitu 85;(3) kualitas proses

pembelajaran dengan kriteria minimal berpredikat baik atau B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peningkatan hasil belajar kognitif melalui model *flipped classroom* di kelas III SD Negeri 4 Telukwetan tahun pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan pada 12 April 2021-26 April 2021 selama tiga siklus, tiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus karena pada siklus III, semua indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Berikut ini paparan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas selama tiga siklus. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Penelitian
Siklus I, II, dan III

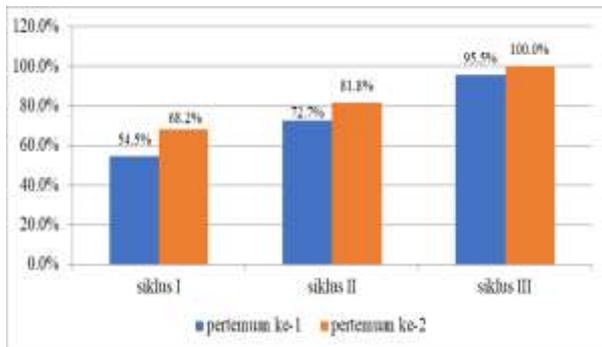
Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus I		Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Hasil belajar						
Rerata nilai	69,5	70,5	76,4	80	82,7	85,9
Persentase ketuntasan	54,5 %	68,2%	72,7%	81,8%	95,5%	100%
Kualitas pembelajaran						
Hasil pengamatan proses pembelajaran	72 baik	76 baik	84 sangat baik	88 sangat baik	92 sangat baik	94 sangat baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik dalam rerata nilai maupun presentase ketuntasan. Selain itu kualitas proses pembelajaran setiap siklus juga mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan hasil penelitian dalam bentuk diagram batang yang dapat mempermudah memahami peningkatan dari ketiga siklus.

1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif berdasarkan perhitungan persentase ketuntasan klasikal. Berikut ini Diagram 1 yang menunjukkan persentase ketuntasan klasikal selama tiga siklus.

Diagram 1
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa 3 Siklus



Berdasarkan Diagram 1, penerapan model *flipped classroom* selama tiga siklus, tiap siklus terdiri dua pertemuan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sangat meningkat. Peningkatan persentase terlihat mulai dari siklus I pertemuan ke-1 ke pertemuan yang ke-2, kemudian meningkat secara terus menerus sampai pada siklus III pertemuan ke-2. Peningkatan persentase ketuntasan belajar kognitif klasikal dari siklus I, pertemuan ke-1 menunjukkan ketuntasan klasikal 54,5% dari jumlah siswa kelas III mendapat nilai ≥ 70 . Kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 68,2%.

Peningkatan kembali persentase ketuntasan belajar kognitif klasikal pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan ketuntasan klasikal 72,7%, kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 81,8%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar kognitif klasikal kembali ditunjukkan pada siklus III pada pertemuan ke-1 menunjukkan ketuntasan klasikal 95,5%, kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 100%.

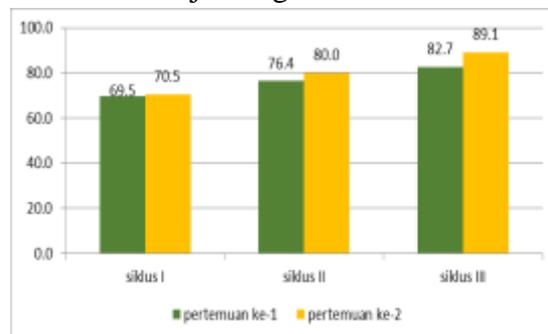
Berdasarkan uraian data tersebut terbukti adanya peningkatan hasil

belajar kognitif siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM dengan seluruh siswa kelas III mendapatkan nilai minimal 70.

2. Rerata Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil analisis perhitungan rerata klasikal dari hasil belajar kognitif siswa selama tiga siklus menunjukkan peningkatan. Berikut ini diagram rerata klasikal hasil belajar kognitif siswa selama tiga siklus.

Diagram 2
Rekapitulasi Rerata Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siswa



Berdasarkan Diagram 2, penerapan model *flipped classroom* selama tiga siklus, tiap siklus terdiri dua pertemuan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan rerata klasikal dari hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan rerata terlihat mulai dari siklus I pertemuan ke-1 ke pertemuan yang ke-2, kemudian meningkat secara terus menerus sampai pada siklus III pertemuan ke-2. Peningkatan rerata klasikal dari siklus I, pertemuan ke-1 menunjukkan rerata sebanyak 69,5. Kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 70,5.

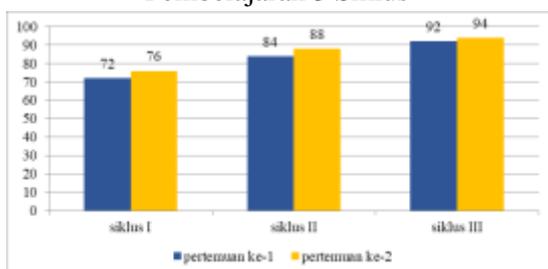
Peningkatan kembali nilai rerata klasikal pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan 76,4 kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 80. Peningkatan rerata klasikal kembali ditunjukkan pada siklus III pada pertemuan ke-1 menunjukkan 82,7 kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 89,1.

Berdasarkan uraian data tersebut terbukti adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu rerata klasikal hasil belajar kognitif siswa mencapai 85 setelah penerapan model pembelajaran *flipped classroom*.

3. Pengamatan Proses Pembelajaran

Hasil analisis mengenai pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus menunjukkan peningkatan. Berikut ini diagram hasil pengamatan proses pembelajaran tiga siklus.

Diagram 3
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran 3 Siklus



Berdasarkan Diagram 3, penerapan model *flipped classroom* selama tiga siklus, tiap siklus terdiri dua pertemuan pembelajaran didukung dengan adanya peningkatan dari pengamatan proses pembelajaran. Analisis data perhitungan pengisian lembar pengamatan berupa nilai jika dikategorikan menggunakan menggunakan skala kriteria yang telah ditetapkan. Pe-

ingkatan proses pembelajaran terlihat mulai dari siklus I pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 kemudian meningkat secara terus menerus sampai pada siklus III pertemuan ke-2. Peningkatan proses pembelajaran dari siklus I , pertemuan ke-1 menunjukkan perolehan nilai sebanyak 72 kemudian menunjukkan peningkatan menjadi 76 pada pertemuan ke-2. Pada siklus I proses pembelajaran termasuk dalam predikat baik (B). Peningkatan kembali dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan ketuntasan klasikal 84, kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 88. Pada siklus II proses pembelajaran yang telah dilakukan termasuk dalam predikat baik (A). Hal tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan minimal berpredikat baik (B). Namun tetap dilanjutkan pengamatan karena rerata klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran kembali ditunjukkan pada siklus III pada pertemuan ke-1 menunjukkan 92, kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 94. Pada siklus III proses pembelajaran yang telah dilakukan termasuk dalam predikat baik sekali (A). Berdasarkan uraian data tersebut terbukti data pendukung untuk peningkatan hasil belajar kognitif siswa yaitu kualitas proses pembelajaran termasuk dalam predikat baik sekali (A).

Kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan model *flipped classroom* memberikan kualitas yang sangat optimal hal tersebut selain terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran selama tiga siklus juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa kelas III SD yang dimasa pandemic covid-19 proses belajar menjadi

lebih menyenangkan dan menarik karena guru mengemas pembelajaran menjadi berbeda dari pada pembelajaran sebelum menggunakan model *flipped classroom*. Selama pembelajaran yang dilakukan secara asinkronus berupa belajar mandiri dengan bimbingan orang tua, siswa belajar menggunakan bahan ajar dan LKPD yang disusun oleh guru berupa tampilan yang menarik yang dapat diakses melalui *smartphone* dan secara sinkronus siswa bertatap muka secara virtual bersama guru menggunakan *platform zoom meeting* sebagai kelas maya untuk memberikan pemahaman dan berdiskusi mengenai materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya pada kegiatan asinkronus serta dapat mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu melek informasi dan teknologi. Penerapan model *flipped classroom* sangat membantu siswa dalam memahami dan menyusun konsep-konsep materi dengan lebih menarik dan aktif mengemukakan pendapat. Sehingga dengan penerapan *flipped classroom* guru mampu memerankan diri menjadi fasilitator pembelajaran yang dapat melaksanakan pembelajaran lebih bermakna, variatif, kreatif, dan mengembangkan keterampilan siswa pada masa pandemi seperti ini.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil, hal tersebut diperoleh dari tiga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah berhasil dipenuhi dalam tiga siklus. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa selama tiga siklus menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Tema 8 Praja Muda Karana melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di kelas III SD Negeri 4 Telukwetan tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana kelas III SD Negeri 4 Telukwetan. melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar kognitif berdasarkan perhitungan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan rerata 89,1. Keberhasilan tersebut juga ditunjukkan pada kualitas proses pembelajaran pada akhir siklus III yang telah dilakukan memperoleh nilai 94 termasuk dalam predikat baik sekali (A) di kelas III SD Negeri 4 Telukwetan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hunaepi, dkk (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di MTs. NW Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,1(1) e-ISSN: 2541-626X
- Muhtadi, A. (2019). *Modul 3 Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas.
- P21. (2015). Framework for 21st Century Learning Retrieved January 28, 2017, from http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_Framework_Definitions_New_Logo_2015.pdf
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, Standar Isi Kurikulum 2013. Pedoman Umum Pembelajaran: Jakarta
- Putria, Hilna, dkk (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19

pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education* , 4(4): 861-872.

- Septiana Maolidah, Irna, dkk (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edutcehnologia*,3 (2)
- Suharno. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Pembelajaran Daring Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII. IPS SMA Negeri 1 Juwana Kab. Pati tahun 2020. *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching*, 4(2) :p-issn: 2580-8990
- Suyadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : DIVA Press